PENERAPAN STIMULASI ORAL MOTORIK PADA PENINGKATAN REFLEK HISAP BAYI BBLR DI RUANG PERINATOLOGI

KARYA ILMIAH AKHIR NERS (KIA-N)

Disusun Oleh:

Siti Nurhayimah

25101176

PROGRAM STUDI PROFESI NERS

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI JEMBER

2025/2026

LEMBAR PENGESAHAN

Penerapan Stimulasi Oral Motorik Pada Peningkatan Reflek Hisap Bayi BBLR di Ruang Perinatologi

Disusun Oleh:
Siti Nurhayimah, S.Kep
NIM. 25101176

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dalam ujian sidang Karya Ilmiah Akhir Ners pada tanggal 14 Bulan Juli Tahun 2026 dan telah diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk meraih gelar Ners pada Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember.

DEWAN PENGUJI

Penguji 1	:	**Daniar Septianing Faradina, S.Kep., Ns., M.Kep** **NUPTK. 1262772673230273**	
Penguji 2	:	**Rusyana, S.Kep., Ns** **NIP. 199006292025212068**	( )
Penguji 3	:	**Ulfia Fitriani, S.Kep., Ns., M.Kep** **NIDN. 724039301**	( )

Ketua Program Studi Profesi Ners,

Emi Eliya Astutik, S. Kep., Ns., M. Kep
NIDN. 0720028703

ABSTRAK

PENERAPAN STIMULASI ORAL MOTORIK PADA PENINGKATAN REFLEK HISAP BAYI BBLR DI RUANG PERINATOLOGI

Siti Nurhayimah*, Ulfia Fitriani Nafista**

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi Jember, email: hayimayim00@gmail.com

---

Abstrak

Pendahuluan: Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan bayi dengan berat lahir kurang dari 2.500 gram yang memiliki risiko tinggi mengalami gangguan adaptasi, salah satunya kelemahan refleks hisap. Refleks hisap yang lemah menyebabkan proses menyusu tidak efektif sehingga kebutuhan nutrisi bayi tidak terpenuhi secara optimal. Salah satu intervensi keperawatan yang dapat diberikan untuk meningkatkan kemampuan refleks hisap adalah stimulasi oral motorik. **Tujuan:** Mendeskripsikan penerapan stimulasi oral motorik terhadap peningkatan refleks hisap pada bayi BBLR di Ruang Perinatologi RSD Kalisat Jember. **Metode:** Penelitian menggunakan desain studi kasus (case report) pada dua bayi BBLR dengan diagnosis keperawatan menyusui tidak efektif akibat ketidakadekuatan refleks menghisap. Intervensi berupa stimulasi oral motorik dikombinasikan dengan edukasi menyusui diberikan selama tiga hari sesuai standar prosedur keperawatan. **Hasil:** Setelah dilakukan intervensi selama tiga hari, kedua bayi menunjukkan peningkatan kemampuan refleks hisap. Bayi pertama mengalami peningkatan yang lebih baik, ditandai dengan hisapan yang lebih kuat, mampu mempertahankan hisapan lebih lama, koordinasi hisap–telan–napas yang semakin baik, serta peningkatan kemampuan menyusu. Bayi kedua juga mengalami perbaikan kemampuan refleks hisap, namun masih memerlukan stimulasi dan pemantauan lanjutan karena koordinasi hisap–telan–napas belum optimal. **Diskusi:** Penerapan stimulasi oral motorik mampu meningkatkan kemampuan refleks hisap pada bayi BBLR melalui peningkatan koordinasi hisap, menelan, dan bernapas sehingga mendukung keberhasilan pemberian nutrisi secara oral. Intervensi ini dapat dijadikan salah satu tindakan keperawatan berbasis bukti dalam penatalaksanaan bayi BBLR dengan gangguan refleks hisap.

Kata kunci: Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Stimulasi Oral Motorik, Refleks Hisap, Menyusui Tidak Efektif.